SKRIPSI

ETNOGRAFI *PERARI* DALAM *BEUMA* DI ARUS MODERNITAS PADA MASYARAKAT DAYAK SAWE KAKI RIAM KABUPATEN SEKADAU

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:
Sabina Sara
NIM. E1121211010

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

ETNOGRAFI *PERARI* DALAM *BEUMA* DI ARUS MODERNITAS PADA MASYARAKAT DAYAK SAWE KAKI RIAM KABUPATEN SEKADAU

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi
Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:
Sabina Sara
NIM.E1121211010

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

ETNOGRAFI *PERARI* DALAM *BEUMA* DI ARUS MODERNITAS PADA MASYARAKAT DAYAK SAWE KAKI RIAM KABUPATEN SEKADAU

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Sabina Sara
NIM. E1121211010

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Efriani, S.Ag, M.Ant
NIP. 198904042019032016

Tanggal: 5/05/2025

Dosen Pembimbing Pendamping:

Dwi Surti Junida, S.Sos, M.Si
NIP. 199006282023212040

Tanggal: 20/05/2025

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

ETNOGRAFI *PERARI* DALAM *BEUMA* DI ARUS MODERNITAS PADA MASYARAKAT DAYAK SAWE KAKI RIAM KABUPATEN SEKADAU

Oleh:
SABINA SARA
NIM.E1121211010

Dipertahankan di : Pontianak

Pada Hari/Tanggal : Kamis 05 Juni, 2025

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang R4

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Efriani, S.Ag, M.Ant	Dwi Surti Junida,S.Sos, M.Si
NIP 198904042019032016	NIP 199006282023212040
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. H. Mukhlis, M.Si	Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos,M.Si
NIP 196311121989031002	NIP 199001122024212001

Disahkan Oleh
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP 197205212006041001

ABSTRAK

Sabina Sara (E1121211010), Etnografi *perari* dalam beuma di arus modernitas pada masyarakat Dayak Sawe Kaki Riam Kabupaten Sekadau, **Skripsi, Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2025.**

Sabina Sara

e1121211010@student.untan.ac.id

Skripsi ini telah membahas tentang fenomena *perari* dalam *beuma* di arus modernitas pada masyarakat lokal Dayak Sawe di Kaki Riam Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat. *perari* merupakan suatu kebudayaan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Dayak Sawe yaitu bentuk kerja sama dan gotong royong masyarakat dalam kegiatan pertanian, yang dilakukan secara sukarela tanpa imbalan finansial langsung. *Perari* biasanya digunakan dalam berbagai tahap kegiatan pertanian tradisional, seperti membuka lahan, membakar ladang, menanam, membersihkan, dan panen padi. Penelitian ini berfokus pada perubahan aktivitas *perari* dalam *beuma* dan pergeseran di tengah modernitas dalam masyarakat Dayak Sawe di Kaki Riam Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan teori nilai budaya Koentjaraningrat yaitu, bahwa nilai budaya adalah konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga suatu masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap amat bernilai dalam kehidupan. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi pada masyarakat Dayak Sawe di Kaki Riam. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa telah terjadi pergeseran perubahan dalam sistem *perari* gotong royong dalam bidang pertanian yang awalnya dari jasa balas jasa menjadi jasa balas barang dan jasa balas uang yang disebabkan faktor seperti masuknya ekonomi uang, meningkatnya mobilitas dan akses informasi, serta pergeseran nilai sosial seperti meningkatnya individualisme dan orientasi pasar.

Kata Kunci : Perari, perubahan perladangan, etnografi, masyarakat petani, pergeseran budaya, Dayak Sawe.

ABSTRACT

Sabina Sara (E1121211010), An Ethnography of 'Perari' in 'Beuma' Amidst Modernity Among the Dayak Sawe Kaki Riam Community of Sekadau Regency, **Thesis, Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Science, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2025.**

Sabina Sara

e1121211010@student.untan.ac.id

This thesis explores the phenomenon of *'Perari'* in *'Beuma'* among the local Dayak Sawe community in Kaki Riam, Sekadau Regency, West Kalimantan. *'Perari'* is a traditional cultural practice passed down through generations by the Dayak Sawe people, involving cooperation and mutual assistance in agricultural activities. This work is performed voluntarily without direct financial compensation and is typically utilized across various stages of traditional farming, such as land clearing, field burning, planting, weeding, and rice harvesting. This research focuses on the changes in *'Perari'* activities within *'Beuma'* and the shifts occurring amidst modernity within the Dayak Sawe community of Kaki Riam, West Kalimantan. The research utilizes Koentjaraningrat's theory of cultural values, which states that cultural values are conceptions shared in the minds of most members of a community about what is considered highly important in life. This study applied qualitative research with an ethnographic method to the Dayak Sawe community in Kaki Riam. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that there has been a significant shift in the *'Perari'* system of mutual cooperation in agriculture. Initially, this system operated on a "service-for-service" exchange, but it has now transformed into "service-for-goods" and "service-for-money" exchanges. This change is attributed to factors such as the introduction of a money-based economy, increased mobility and access to information, and a shift in social values towards greater individualism and market orientation.

Keywords: *Perari*, changes in farming, ethnography, farming communitie, cultural shift, Dayak Sawe.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul etnografi *perari* dalam *beuma* di arus modernitas pada masyarakat Dayak Sawe di Kaki Riam Kabupaten Sekadau. Penelitian ini mengkaji tentang fenomena *perari*, sebagai bagian dari budaya tradisional masyarakat Dayak Sawe, yang dilakukan secara turun-temurun saat mereka bertani di sawah dan ladang. Dengan pendekatan etnografi dan teori nilai budaya dari Koentjaraningrat, penelitian ini bertujuan memahami pergeseran perubahan aktivitas *perari* dalam *beuma*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas *perari* mengalami pergeseran dari sistem jasa balas jasa beralih menjadi dua perubahan yaitu jasa balas barang dan jasa balas uang. Perubahan sistem kerja tradisional *perari* di masyarakat Dayak Sawe, dari yang semula bersifat sukarela dan berorientasi kolektif menjadi berbasis upah dan individualistik, menunjukkan respon masyarakat terhadap pengaruh modernitas dan perkembangan ekonomi.

Pergeseran ini mempengaruhi aspek sosial dan budaya, seperti menurunnya solidaritas, interaksi sosial yang berkurang, serta munculnya kesenjangan ekonomi. Meski demikian, perubahan ini juga membawa dampak positif, seperti meningkatnya efisiensi kerja dan pendapatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemangku kebijakan untuk mengelola transisi ini secara seimbang agar keberlanjutan budaya dan sosial masyarakat tetap terjaga, sekaligus memperkuat adaptasi terhadap tantangan zaman modern.

Perubahan dalam tradisi perari di masyarakat Dayak Sawe didorong oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor utama yang memengaruhi adalah berkembangnya ekonomi uang, meningkatnya sikap individualisme, tingginya mobilitas masyarakat, serta pesatnya kemajuan teknologi. Peralihan dari sistem pertukaran jasa tradisional menuju transaksi berbasis uang mencerminkan perubahan dalam orientasi ekonomi masyarakat. Sikap individualis yang tumbuh seiring perkembangan zaman juga mengurangi ketergantungan terhadap kerja kolektif. Sementara itu, mobilitas yang tinggi, baik karena pendidikan maupun pekerjaan, menyebabkan keterbatasan waktu dan tenaga untuk berpartisipasi dalam praktik perari. Di sisi lain, teknologi turut memengaruhi cara berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga menggeser pola-pola gotong royong yang sebelumnya dijalankan secara langsung dan kolektif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa, meskipun mengalami perubahan, tradisi *perari* masih memiliki peran penting dalam memperkuat identitas dan hubungan sosial masyarakat Dayak Sawe, sekaligus menunjukkan adaptasi budaya terhadap arus modernisasi dengan demikian *perari* dalam *beuma* tetap dipertahankan sebagai bagian dari sistem nilai dan solidaritas sosial yang mengakar kuat, meskipun bentuk dan pelaksanaannya telah menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : SABINA SARA

Nomor Mahasiswa : E1121211010

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya pribadi serta belum pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan dari suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan yang lainnya. Sejauh yang saya ketahui, tidak terdapat karya maupun hasil tulisan dari orang lain baik itu yang telah diterbitkan ataupun belum diterbitkan, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 28 April 2025

Yang membuat pernyataan



Sabina Sara

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Bukan kerasnya hidup yang menakutkanku, tapi berhenti berjuang adalah ketakutan terbesarku."

PERSEMBAHAN

Tulisan yang sederhana ini saya persembahkan kepada mereka yang telah mendedikasikan hidup dan doanya serta harapannya kepada saya, yang sangat saya kasihi kedua orang tua saya bapak Petrus Mahadi dan ibu saya Albina Acin yang telah memberikan dukungan tak ternilai, baik moril maupun doa yang selalu mengalir untuk saya, yang saya sayangi dan banggakan yaitu untuk abang saya yang pertama Yanto Yohanes kedua Yakobus Niko ketiga Antonius Toni serta untuk adik saya Lorensius Pardi yang telah memberikan semua support dan kehadiran dalam menjalani proses skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta karunianya yang sudah melimpahkan kepada penuli sampai penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik yang berjudul etnografi *perari* dalam *beuma* di arus modernitas pada masyarakat Dayak Sawe Kaki Riam Kabupaten Sekadau, sesuai waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini merupakan salah satu komponen penting dalam tujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada program studi Antropologi sosial fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Tanjungpura

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah penulis susun ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dalam laporan ini. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun guna untuk mengoreksi kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat yang besar serta dapat menjadi bahan acuan dan membantu proses belajar serta memiliki makna yang besar untuk kita semua. Terlepas dari itu, penulis juga mengucapkan terima kasih tak terhingga untuk pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis sadar bahwa kata-kata tak akan cukup untuk menggambarkan betapa besar rasa terima kasih penulis. Hanya ucapan terima kasih yang bisa penulis sampaikan, meski tidak ada kata yang mampu menggambarkan segala kebaikan yang telah penulis terima. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Dr. Herlan, S.Sos., M.Si yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di program studi Antropologi Sosial baik dukungan berupa moril maupun akademis.
2. Koordinator Prodi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Dr. Pabali Musa, M. Ag yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama proses penyusunan skripsi ini. Arahan dan kebijakan yang diberikan sangat membantu kelancaran studi saya di l ingkungan program studi Antropologi ini.
3. Dosen Pembimbing pertama, Efriani, S.Ag, M. Ant yang telah dengan sabar, telaten, dan penuh perhatian telah membimbing saya dalam proses penyusunan skripsi ini, mulai dari awal penyusunan hingga akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Segala ilmu, arahan, dan koreksi yang diberikan menjadi bekal yang sangat berharga bagi saya
4. Dosen Pembimbing pendamping Dwi Surti Junida, S.Sos., M.Si yang telah banyak membimbing dan memberikan saran kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta bimbingan yang selalu dilakukan meskipun terkadang banyak kesalahan dalam penulisan saya terima kasih telah membimbing dengan setulus hati.
5. Dosen Penguji utama Bapak Dr.H. Mukhlis, M.Si yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukan terhadap skripsi ini. Kritik dan saran yang diberikan sangat berarti dalam menyempurnakan isi dan kualitas penelitian dari skripsi ini.

6. Dosen Penguji pendamping Ibu Ignasia Debby Batuallo, S.Sos, M.Si yang telah memberikan arahan serta masukan terhadap perbaikan isi skripsi ini. Saran dan kritik yang disampaikan sangat membantu dalam memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini, serta menjadi tambahan wawasan yang sangat berharga bagi saya.
7. Kepada UPT Universitas Tanjungpura yang telah membantu saya melakukan TUTEP sebagai syarat ujian sidang skripsi.
8. Kepada Perpustakaan Universitas Tanjungpura dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah menyediakan berbagai referensi, fasilitas, dan pelayanan yang sangat membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Akses terhadap sumber-sumber pustaka yang lengkap dan memadai sangat mendukung kelancaran studi dan penulisan karya ilmiah ini.
9. Kepala Desa Sekonau Iyok yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama saya melakukan penelitian lapangan terima kasih atas keramahan serta keterbukaan dalam memberikan data.
10. Para Informan yang telah dengan tulus membuka diri, berbagi pengetahuan, pengalaman, dan waktu selama proses penelitian ini berlangsung. Tanpa bantuan, keterbukaan, dan kepercayaan dari para informan, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Semoga kebaikan dan kontribusi yang diberikan menjadi amal yang bermanfaat.
11. Masyarakat Dayak Sawe Kaki Riam terima kasih yang telah terbuka berbagi mengenai kehidupan, pengetahuan lokal, serta nilai-nilai budaya yang dibagikan telah menjadi bagian penting dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga penelitian ini dapat menjadi bentuk penghargaan dan pelestarian terhadap kebudayaan masyarakat Dayak Sawe.

12. Teman-teman seangkatan khususnya yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama proses studi dan penyusunan skripsi ini. Kebersamaan dan saling membantu di antara kita sangat berarti, dan menjadi bagian dari perjalanan panjang yang penuh tantangan ini. Terima kasih atas kehadiran kalian yang selalu memberikan inspirasi dan kebahagiaan.

Pontianak, 28 April 2025

Sabina Sara
E1121211010

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
RINGKASAN PENELITIAN vi
PERNYATAAN KEASLIAN vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR BAGAN xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Fokus Penelitian 6
1.4 Rumusan masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.6.1 Manfaat Teoritis 7
1.6.2 Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Definisi dan Konsep 9
2.1.1 Etnografi 9
2.1.2 Modernitas 10
2.1.3 Perari 11
2.1.4 Beuma 12
2.1.5 Dayak Sawe 13
2.2 Teori Budaya Koentjaraningrat 15
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 16
2.4 Alur Berpikir 21
BAB III METODE PENELITIAN 24
3.1 Jenis Penelitian 24
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 25
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian 26
3.3.1 Lokasi Penelitian 26
3.3.2 Waktu Penelitian 26
3.4 Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian 27
3.4.1 Subjek Penelitian 27
3.4.2 Objek Penelitian 29
3.5 Teknik Pengumpulan Data 30
3.6 Alat Dan Instrumen Pengumpulan Data 32
3.7 Teknik Analisis Data 33

3.8 Teknik Keabsahan Data....36
BAB IV DAYAK SAWE DI DESA SEKONAU 37
4.1 Gambaran Umum Kondisi Desa 37
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Sekonau....37
4.1.2 Kondisi Demografis Desa Sekonau 39
4.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi 40
4.1.4 Sarana dan Prasarana 41
4.2 Unsur-Unsur Budaya pada Dayak Sawe di Kaki Riam....46
4.2.1 Penamaan dan Penyebaran Dayak Sawe 46
4.2.2 Peralatan dan Perlengkapan Hidup Manusia 49
4.2.2 Bahasa....63
4.2.3 Sistem Pengetahuan....68
4.2.4 Sistem Teknologi....70
4.2.5 Sistem Mata Pencaharian....76
4.2.6 Sistem Kekerabatan 76
4.2.7 Kesenian....80
4.2.8. Sistem Religi....88
BAB V AKTIVITAS PERARI DALAM BEUMA 92
5.1. Pelaksanaan Perari Dalam Beuma....92
5.1.1 Uma Nate....94
5.1.2 Uma Tawang....102
5.2. Perubahan Perari Dalam Beuma....109
5.2.1 Pola Perubahan Perari....117
5.3 Analisis Pergeseran Budaya Perari Akibat Modernitas 121
5.3.1. Perari sebagai Sistem Sosial Tradisional....124
5.3.2. Modernitas dan Faktor Pendorong Pergeseran 127
5.3.3. Bentuk-Bentuk Pergeseran Perari....129
5.3.4. Dampak Sosial Dari Pergeseran Perari....130
BAB VI PENUTUP 134
6.1. Kesimpulan....134
6.2. Saran....135
6.3. Keterbatasan Penelitian....137
DAFTAR PUSTAKA 138
LAMPIRAN....142

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian ……...27
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan usia jenis kelamin per dusun……39
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan…….……...40
Tabel 4.3 Terjemahan Bahasa Dayak Sawe Yang Digunakan……...…63
Tabel 4.4 Tanaman Obat yang digunakan Masyarakat untuk Pengobatan Tradisional…….70
Tabel 4.5 Identitas Peneliti…….……79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta wilayah Desa Sekonau……..……..…38
Gambar 4.2 Poskesdes Sekonau…….……...43
Gambar 4.3 Gereja Santo Petrus stasi Kaki Riam…….……..…45
Gambar 4.4 Baju Adat……...……..…50
Gambar 4.5 Rumah Modern……..……..…51
Gambar 4.6 Rumah Setelen…...…….52
Gambar 4.7 Ragak…….…….53
Gambar 4.8 Tungkuk ……..…54
Gambar 4.9 Lonsung…...…….....55
Gambar 4.10 Nasi Ajan……...……...56
Gambar 4.11 Sembotit……57
Gambar 4.12 Jala……58
Gambar 4.13 Saok……..……59
Gambar 4.14 Pukat……..…...60
Gambar 4.15 Bubu…….……61
Gambar 4.16 Transportasi Parau ……...……62
Gambar 4.17 Penganyi……...…71
Gambar 4.18 Iso……..…72
Gambar 4.19 Sinso…….……73
Gambar 4.20 Aret……...74
Gambar 4.21 Pengkait……75
Gambar 4.22 Tikar…….……81
Gambar 4.23 Capan……83
Gambar 4.24 Tanggui…….84
Gambar 4.25 Takin……..…86
Gambar 4.26 Ritual Ngumpan Keramat……..…89
Gambar 4.27 Matah……91
Gambar 5.1 Nugal…….....98
Gambar 5.2 Ng'gurun……...……...100
Gambar 5.3 Betanam…….……...104
Gambar 5.4 Ng'gotam……...…...108

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir……..……...…23
Bagan 4.1 Sistem Kekerabatan…..……..…...78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Tugas Penelitian.....141
2. Dokumentasi Penelitian.....142
3. Catatan Lapangan.....144
4. Verbatim.....149
5. Pedoman Wawancara.....152
6. Pedoman Observasi.....153
7. Biodata Penulis.....154

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Dayak Sawe di Kaki Riam Dusun Bayur Desa Sekonau memiliki tradisi gotong royong yang dikenal dengan istilah *perari.* Jumlah masyarakat petani yang ada di Kaki Riam terdiri dari 67 laki-laki dan 65 perempuan yang menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian hampir seimbang dengan laki-laki, yang mencerminkan peran penting keduanya dalam aktivitas pertanian tradisional di Kaki Riam. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai kerjasama, kebersamaan dan saling menghargai tetapi juga berfungsi sebagai pondasi sosial yang memperkuat ikatan komunitas Dayak Sawe. *Perari* biasanya dilakukan bersamaan dengan kegiatan pertanian dengan istilah lokal disebut *beuma, beuma* adalah sistem pertanian ladang berpindah *(uma nate)* dan bercocok tanam *(uma tawang)* dengan menggunakan kearifan lokal yang telah dilakukan secara turun-temurun (Jon, 2021). *Perari* dalam *beuma* merupakan kerja sama yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pertanian padi. Dalam praktiknya, *perari* melibatkan seluruh anggota komunitas, tanpa memandang status sosial. Setiap individu dalam praktik *perari* berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan pertanian *uma nate dan uma tawang,* yang melibatkan seluruh anggota komunitas.

Perari dalam *beuma* mencerminkan hubungan erat antara nilai-nilai gotong royong dan sistem pertanian tradisional. Dengan memahami konsep-konsep ini, kita dapat lebih menghargai bagaimana tradisi ini berfungsi dalam masyarakat

dayak bagaimana modernitas mempengaruhi pelaksanaannya (Serati, 2019). Gotong royong dalam etnis Dayak seringkali melibatkan kerjasama sekelompok orang untuk melakukan kegiatan yang memerlukan tenaga bersama, seperti menanam padi atau membersihkan lapangan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan kerelaan membantu satu sama lain secara sukarela (Sukasta, 2021).

Namun, beberapa dekade terakhir pengaruh globalisasi dan modernitas mulai membawa perubahan signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat di Kaki Riam Dusun Bayur Desa Sekonau. Selama itu tradisi *perari* menjadi pondasi sosial yang memperkuat ikatan komunitas dan identitas masyarakat Dayak Sawe. Adanya modernitas, dengan segala kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup telah mempengaruhi cara hidup masyarakat Dayak Sawe, yang sebelumnya sangat terpaku pada nilai-nilai tradisional.

Salah satu contoh konkrit dari perubahaan pada pelaksanaan *perari* yaitu dapat dijumpai jika dulu *perari* dilakukan secara sukarela dan melibatkan seluruh anggota masyarakat etnis Dayak Sawe (tanpa memandang status sosial), kini sudah beralih menjadi kerja berbayar atau berbasis upah. Contohnya, *perari* dalam *beuma* yang dahulu dilakukan secara bersama-sama dengan tenaga sukarela jasa balas jasa, sekarang sering kali melibatkan pembayaran kepada para petani lain dengan uang sehingga menggantikan semangat kolektif yang dulu sangat kuat (Haniah & Putra, 2021). Peningkatan kebutuhan ekonomi membuat masyarakat lebih mengutamakan pendapatan sehingga, beralih ke sistem upah yang dianggap lebih efisien dan menjamin pendapatan. Modernitas memperkenalkan nilai-nilai

baru yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip tradisional. Proses urbanisasi, kapitalisasi, dan perubahan ekonomi menyebabkan masyarakat mulai mengadopsi sistem berbasis upah dalam pelaksanaan *perari*.

Perubahan tersebut mengindikasikan adanya pergeseran nilai dari *perari* tradisional menjadi individualisme yang lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai yang lebih modern sehingga adanya pergeseran nilai (Rusdi et al., 2020). Selain itu, dalam konteks pertanian yang dahulu dikerjakan secara *perari* sesuai kalender musim, sekarang lebih sering dilakukan secara individual menggunakan teknologi modern dalam *beuma*. Pergeseran tersebut tidak hanya mengurangi intensitas sosial antar masyarakat tetapi juga mengikis nilai kebersamaan yang sebelumnya sangat dipegang oleh masyarakat Kaki Riam

Selain yang terjadi di Kaki Riam terdapat pergeseran nilai budaya dalam praktik *beuma* berdasarkan penemuan-penemuan sebelumnya, yang ***Pertama,*** menurut Hartati (Hartaty. S et al., 2022) yang menemukan bahwa modernitas dan globalisasi mempengaruhi nilai-nilai tradisional, termasuk *perari*. Menurutnya, nilai-nilai modern sering mengubah cara masyarakat berinteraksi, sehingga mengurangi tradisi *perari*. ***Kedua,*** menurut saputra (Saputra, 2024), terjadi pergeseran nilai dalam tradisi *perari* (*perari* pada suku Dayak Keninjal. Menurutnya, meskipun masih dilaksanakan setiap tahun aktivitas *perari* perlahan memudar dan mempengaruhi hubungan sosial masyarakat.

Ketiga, menurut Mardawani dan Suparno (Mardawani, Suparno, 2022), modernitas dan globalisasi telah menyebabkan pergeseran nilai budaya di kalangan suku Dayak di Sintang. Menurutnya nilai luhur yang dulu dijunjung

mulai memudar, dan aktivitas *Beuma* yang syarat filosofi bergeser lebih komersil. Berdasarkan ketiga hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa Praktik *beuma* yang kaya akan nilai-nilai spiritual dan kearifan lokal kini menghadapi tantangan, di mana masyarakat lebih cenderung mengadopsi praktik yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai tradisional.

Di sisi lain, nilai budaya meliputi berbagai aspek kehidupan manusia yang memiliki kepercayaan dalam suatu kelompok masyarakat seperti kebersamaan, etika dan moralitas. Nilai budaya dapat mencangkup banyak hal, seperti religius, kesopanan, kejujuran, dan kebersamaan (Taslin & Yusuf, 2019). Nilai-nilai budaya inilah yang membentuk identitas masyarakat Dayak Sawe, khususnya melalui tradisi *perari*. Namun, pada perkembangan zaman yang semakin pesat nilai budaya *perari* mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan tersebut dipengaruhi dari pengaruh globalisasi yang membawa perubahan sehingga nilai budaya menjadi salah satu tantangan yang harus dilestarikan dan dijaga agar tidak terlupakan. Karena adanya globalisasi budaya populer global telah menjadi semakin meresap ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dayak Sawe Kaki Riam, dimana berubahnya pola hidup sehingga terjadinya perubahan nilai budaya.

Dari penjelasan di atas tersebut, penelitian ini akan lebih berfokus pada etnis Dayak Sawe walaupun telah ada yang meneliti tentang *perari* sebelumnya. Seperti penemuan Saputra 2023 (Saputra, 2024) yang menemukan bahwa *perari* merupakan bentuk kerjasama sekelompok masyarakat untuk mencapai suatu tujuan yang positif melalui musyawarah dan mufakat. Menurut Saputra, *perari* juga diartikan sebagai solidaritas sosial yang terbentuk karena adanya kerjasama

dan bantuan dari pihak lain, baik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Penelitiannya bertujuan memahami penerapan nilai-nilai dalam praktik *beuma* seperti menebas, menebang, membakar lahan, menanam benih, dan panen. Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya meliputi *perari* mencakup musyawarah dan mufakat, keadilan, kekeluargaan, kebersamaan, persatuan, rela berkorban, tolong menolong, dan timbal balik.

Namun, kebaharuan dalam penelitian ini adalah belum pernah ada peneliti yang melakukan di Kaki Riam. Sekaligus menunjukan penelitian ini menjadi yang pertama menelusuri tentang praktik *perari* di Kaki Riam. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak perubahan nilai budaya pada masyarakat Dayak Sawe di Kaki Riam dan tantangan serta kendala yang dihadapi masyarakat Dayak Sawe, terutama akibat pengaruh dari globalisasi dan modernitas terhadap tradisi *perari* di Dayak Sawe untuk itu peneliti akan tertarik dengan judul *perari* dalam arus modernitas studi etnografi tentang nilai budaya dalam *beuma* pada masyarakat Dayak Sawe Kaki Riam.

Penelitian tentang *perari* dalam arus modernitas studi tentang *perari* dalam *beuma* pada masyarakat Dayak Sawe Kaki Riam memberikan wawasan penting tentang tantangan dan peluang dalam pelestarian budaya di era modern, serta bagaimana masyarakat dapat menyesuaikan diri sambil mempertahankan warisan budaya mereka. Dengan mengkaji lebih dalam praktik-praktik dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat Dayak Sawe. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai budaya dalam *perari* bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga

masyarakat Dayak.

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih penting dalam memperkaya khasanah pengetahuan tentang nilai-nilai budaya *perari* dalam *beuma* dan kearifan lokal, serta memberikan perspektif baru dalam upaya mempromosikan nilai budaya *perari* dalam *beuma* dan penghargaan terhadap keragaman budaya di Indonesia. Untuk itu peneliti mengambil judul, sebagai berikut: Etnografi *perari* dalam *beuma* Di arus modernitas pada masyarakat Dayak Sawe Kaki Riam Kabupaten Sekadau**.** Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran dan pengaruh *perari* dalam masyarakat Dayak Sawe di Kaki Riam, terutama dalam konteks arus modernisasi. Penelitian ini juga akan menunjukkan bagaimana masyarakat Dayak Sawe menanggapi perubahan yang terjadi akibat modernisasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya pergeseran nilai budaya *perari* dalam *beuma* ke sistem upah akibat pengaruh modernitas.
2. Adanya dampak modernitas pada sistem pertanian tradisional *beuma.*

1.3 Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian sesuai dengan identifikasi masalah di atas, penulis mengfokuskan penelitian ini pada perubahan aktivitas *perari* dalam *beuma* dan

upaya pelestariannya di tengah modernitas dalam masyarakat Dayak Sawe di Kaki Riam.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan: Bagaimana bentuk dan proses pelaksanaan *perari* dalam *beuma* di masyarakat Dayak Sawe di Kaki Riam secara tradisional?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan *perari* di dalam *beuma*
2. Menganalisis dampak perubahan *perari* dalam *beuma*
3. Analisis pergeseran budaya *perari* akibat modernitas

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang perubahan budaya dalam masyarakat adat akibat pengaruh globalisasi dan modernitas. Secara khusus, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai dinamika perubahan pelaksanaan aktivitas *perari* dalam *beuma* pada masyarakat Dayak Sawe di Kaki Riam. Hasil temuan juga akan memberikan kerangka analitis untuk memahami modernitas dan perubahan sosial yang mempengaruhi praktik tradisional dan interaksi sosial dalam masyarakat lokal, serta tantangan dalam melestarikan budaya di tengah arus perubahan tersebut.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan rekomendasi bagi masyarakat Dayak Sawe Kaki Riam untuk mempertahankan *perari* dalam praktik *beuma* di tengah pengaruh modernisasi.

2. Menyediakan panduan bagi para pemangku kepentingan lokal untuk merumuskan kebijakan atau program pelestarian budaya *perari* yang berkelanjutan.

3. Meningkatkan kesadaran generasi muda masyarakat Dayak Sawe tentang pentingnya nilai-nilai tradisional dalam menjaga solidaritas sosial dan identitas budaya lokal.

4. Membantu masyarakat Dayak Sawe dalam menyeimbangkan tradisi budaya dengan kebutuhan ekonomi modern melalui strategi pelestarian yang praktis dan adaptif.